

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

#### **1. PERKEMBANGAN INFLASI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TRIWULAN II**

1. Perkembangan tingkat inflasi provinsi tercermin dari Indeks Harga Konsumen (IHK). Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki 4 Kota IHK sebagai representasi tingkat inflasi provinsi, yakni Kota Kendari, Kota BauBau, Kabupaten Konawe, dan Kabupaten Kolaka.
2. Pada triwulan II 2025, inflasi gabungan di wilayah Sulawesi Tenggara tercatat mengalami inflasi tahunan sebesar 2,52% (yoy), naik dibandingkan triwulan I 2025 yang sebesar 1,53% (yoy). Secara bulanan, pada bulan April 2025 mengalami inflasi sebesar 0,89%, pada bulan Mei 2025 mengalami deflasi sebesar -0,14 %, dan pada bulan Juni 2025 mengalami inflasi sebesar 0,70%. Adapun perkembangan inflasi dapat dilihat pada BPS Sulawesi Tenggara mulai April 2025 hingga Juni 2025 sebagai berikut:

### **April 2025**

- Pada April 2025, inflasi Sulawesi Tenggara tercatat sebesar 0,89% (mtm), menurun dibandingkan Maret 2025 (2,39% mtm) dan lebih rendah dari inflasi nasional (1,17% mtm), namun masih lebih tinggi dari rata-rata dua tahun terakhir (0,45% mtm). Kenaikan inflasi dipengaruhi oleh peningkatan tarif listrik pascabayar daya 2.200 VA sesuai keputusan Menteri ESDM.
- Kontributor utama inflasi berasal dari Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya (1,81% mtm; andil 0,15%) yang didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan akibat ketidakpastian geopolitik global, serta Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau (0,32% mtm; andil 0,11%) karena naiknya harga kangkung akibat curah hujan tinggi.
- Inflasi tertahan oleh deflasi pada Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan (-0,46% mtm; andil -0,03%) akibat diskon paket internet selama Hari Besar Keagamaan Nasional Idulfitri.
- Proyeksi Mei 2025 menunjukkan inflasi diperkirakan berada di kisaran 0,21%-0,61% (mtm). Pendorongnya antara lain kenaikan harga perikanan akibat angin muson timur, kenaikan harga emas global, serta pencairan berbagai program bansos (PKH, BPNT, PIP, BLT, dan MBG). Risiko imported inflation turut meningkat seiring pelemahan rupiah akibat gejolak global.
- Di sisi lain, inflasi tertahan oleh penurunan harga BBM nonsubsidi, panen raya padi dan hortikultura, serta selesainya pemotongan PPN tiket pesawat pada awal April. Harga pangan juga berpotensi turun karena perluasan areal sawah dan peningkatan produksi perikanan melalui program PIT.
- Secara tahunan, inflasi 2025 diperkirakan meningkat dan mendekati titik tengah sasaran nasional ( $2,5\% \pm 1\%$ ), didorong oleh kenaikan PPN barang mewah, harga rokok, UMP, serta program MBG dan pertumbuhan kawasan industri (IPIP dan Smelter Merah Putih) yang meningkatkan konsumsi dan daya beli. Namun, beberapa faktor seperti penurunan harga minyak dunia, turunnya tarif angkutan udara, dan penurunan tarif impor dari perang dagang AS-Tiongkok diperkirakan menahan tekanan inflasi.
- Sebagai respons, TPID Sultra memperkuat strategi 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif) melalui berbagai

kegiatan seperti pasar murah, panen raya, kerja sama antardaerah, sidak pasar dan distributor, serta peningkatan koordinasi lintas sektor. Upaya ini diharapkan menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat di tengah berbagai tekanan inflasi.

## INFLASI APRIL 2025

No	Kota Inflasi/ Keterangan	Inflasi Bulan ke Bulan (MTM%)	Inflasi Tahun Kalender (YTD%)	Inflasi Tahun ke Tahun (YOY%)
1	Kota Kendari	0,80%	1,97%	1,34%
2	Kota Baubau	0,03%	0,58%	2,11%
3	Kabupaten Konawe	0,66%	2,87%	1,54%
4	Kabupaten Kolaka	1,95%	3,15%	3,32%
5	Inflasi Gabungan 4 Kota IHK	0,89%	2,17%	1,96%
6	Nasional	1,17%	1,56%	1,95%

## Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi

### TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % MTM

TARIF LISTRIK	EMAS PERHIASAN	KANGKUNG
0,06%	0,14%	0,06%

### TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI % MTM

IKAN LAYANG	IKAN CAKALANG	TARIF PULSA	PISANG	ANGKUTAN UDARA
-0,04%	-0,03%	-0,03%	-0,02%	-0,02%

### TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % YOY

IKAN LAYANG	SIGARET KRETEK MESIN	IKAN BANDENG	CABE RAWIT	IKAN SELAR
0,21%	0,15%	0,19%	0,13%	

### TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASII % YOY

TOMAT	TELUR AYAM RAS	SAWI HIJAU	ANGKUTAN UDARA	DAGING AYAM RAS
-0,15%	-0,06%	-0,05%	-0,48%	-0,04%

### Mei 2025

- Pada Mei 2025, IHK Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami deflasi sebesar 0,14% (mtm), berbalik arah dibandingkan bulan April 2025 yang mengalami inflasi sebesar

0,89% (mtm), dan lebih dangkal dibandingkan Nasional yang mengalami deflasi sebesar 0,37% (mtm). Realisasi tersebut lebih rendah dibandingkan rata-rata inflasi bulanan selama dua tahun terakhir yaitu deflasi 0,02% (mtm). Deflasi bulanan pada Mei 2025 disebabkan oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang mengalami deflasi sebesar 0,83% (mtm) dan andil sebesar -0,28% (mtm), berbalik arah dibandingkan dengan April 2025 yang mengalami inflasi sebesar 0,32% (mtm) dengan andil sebesar 0,11% (mtm). Deflasi disebabkan oleh penurunan harga beras dengan andil sebesar -0,07% (mtm) seiring dengan meningkatnya produksi beras memasuki masa panen raya di sebagian besar wilayah penghasil beras Sulawesi Tenggara.

- Deflasi bulan Mei 2025 juga didorong oleh Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan deflasi sebesar 0,29% (mtm) dengan andil sebesar -0,03% (mtm). Deflasi utamanya didorong oleh penurunan harga bahan bakar rumah tangga seiring dengan penambahan pasokan tabung gas LPG pasca pelarangan kegiatan jual beli LPG 3 kg di tingkat pengecer.
- Mei 2025 Deflasi tertahan oleh inflasi pada Kelompok Transportasi sebesar 0,55% (mtm) dan andil sebesar 0,08% (mtm). Catatan tersebut berbalik arah dibandingkan dengan bulan April 2025 yang mengalami deflasi sebesar 0,11% (mtm) dan andil sebesar -0,02% (mtm). Inflasi utamanya didorong oleh telah berakhirnya dampak diskon tarif angkutan udara serta peningkatan permintaan akibat banyaknya libur akhir pekan yang panjang.
- Prospek inflasi IHK di tahun 2025 diperkirakan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan berada di rentang sasaran inflasi Nasional sebesar  $2,5\% \pm 1\%$ . Kebijakan pemerintah tahun 2025 terkait kenaikan PPN untuk barang mewah, kenaikan harga eceran rokok, program makanan bergizi gratis, dan kenaikan UMP diperkirakan dapat meningkatkan konsumsi masyarakat ataupun pemerintah yang berdampak pada potensi peningkatan inflasi di tahun 2025. Inflasi lebih tinggi ditahan oleh penurunan imported inflation akibat kebijakan tarif resiprokal impor AS yang menyebabkan perang tarif antara AS - China, potensi penurunan harga minyak global, penurunan tarif angkutan udara dan angkutan laut, serta peningkatan produksi komoditas pangan.
- TPID Sulawesi Tenggara terus menguatkan strategi 4K dengan berbagai upaya seperti operasi pasar, kerja sama antar daerah, dan pengembangan sektor pertanian. Tekanan inflasi 2025 diperkirakan menurun seiring optimalisasi produksi pangan strategis dan peningkatan ketersediaan maskapai penerbangan. TPID akan melanjutkan penguatan strategi 4K melalui peningkatan produktivitas pangan, operasi pasar, perbaikan jalan antar wilayah, dan koordinasi antar instansi. Koordinasi rilis informasi terkait inflasi Sultra melalui portal Biro Ekonomi Provinsi Sultra: BEKONSULTRA; Rilis Media I nflasi Sulawesi Tenggara; dan Rapat Koordinasi TPID masing-masing Kota/Kab.

## INFLASI MEI 2025

No	Kota Inflasi/ Keterangan	Inflasi Bulan ke Bulan (MTM%)	Inflasi Tahun Kalender (YTD%)	Inflasi Tahun ke Tahun (YOY%)
1	Kota Kendari	-0,12%	1,85%	1,12%
2	Kota Baubau	0,14%	0,72%	1,53%
3	Kabupaten Konawe	-0,06%	2,81%	1,85%
4	Kabupaten Kolaka	-0,42%	2,72%	3,15%

5	Inflasi Gabungan 4 Kota IHK	-0,14%	2,03%	1,71%
6	Nasional	-0,37%	1,19%	1,60%

## Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi

### TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % MTM

SAWI HIJAU	IKAN LAYANG	ANGKUTAN UDARA	EMAS PERHIASAN
0,02%	0,05%	0,09%	0,04%

### TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI % MTM

BERAS	CABE RAWIT	KANGKUNG	TOMAT	IKAN SELAR
-0,07%	-0,05%	-0,04%	-0,04%	-0,03%

### TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % YOY

BERAS	SIGARET KRETEK MESIN	IKAN KEMBUNG	IKAN LAYANG	IKAN BANDENG
0,43%	0,09%	0,09	0,24%	0,09%

### TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASII % YOY

TOMAT	BAYAM	KANGKUNG	ANGKUTAN UDARA	SAWI HIJAU
-0,20%	-0,14%	-0,14%	-0,13%	-0,10%

## Juni 2025

- Pada Juni 2025, Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami inflasi sebesar 0,70% (mtm), berbalik arah dari deflasi 0,14% pada Mei 2025, dan lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional yang tercatat 0,19% (mtm). Angka ini juga melampaui rata-rata inflasi bulanan dua tahun terakhir sebesar 0,31%. Penyumbang utama inflasi adalah Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang mengalami inflasi 1,81% (mtm), terutama dipicu oleh kenaikan harga beras akibat berakhirnya panen raya. Kelompok Transportasi turut mendorong inflasi dengan kenaikan tarif angkutan udara selama momen libur panjang dan Idul Adha. Sementara itu, satu-satunya kelompok yang mengalami deflasi adalah Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 0,01% (mtm).
- Memasuki Juli 2025, inflasi diperkirakan berada pada kisaran 0,38% hingga 0,78% (mtm), didorong oleh meningkatnya harga beras, hortikultura, emas global, serta BBM non-subsidi akibat ketidakpastian geopolitik dan konflik global. Selain itu, pencairan sejumlah bansos seperti PKH, BPNT, BLT, dan PIP meningkatkan daya beli masyarakat yang mendorong konsumsi pangan. Program makanan bergizi gratis juga menambah tekanan inflasi, seiring meningkatnya kebutuhan bahan pangan pokok seperti beras, daging, dan telur. Risiko inflasi volatile food juga meningkat karena distribusi pangan yang belum optimal dan ketergantungan terhadap impor komoditas seperti bawang putih.

Meski demikian, tekanan inflasi diperkirakan akan tertahan oleh sejumlah kebijakan pemerintah, seperti diskon PPN tiket pesawat, diskon angkutan laut, penguatan nilai tukar Rupiah, serta program SPHP yang menjaga stabilitas harga beras. Upaya pengendalian inflasi juga dilakukan oleh TPID Sulawesi Tenggara melalui program 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif), yang mencakup pasar murah, panen raya, fasilitasi distribusi pangan, dan kerjasama antar daerah.

- Secara tahunan, inflasi IHK Sulawesi Tenggara pada 2025 diperkirakan meningkat dan berada di batas atas target inflasi nasional  $2,5\% \pm 1\%$ . Faktor pendorongnya meliputi kenaikan PPN menjadi 12%, harga eceran rokok, upah minimum provinsi, serta meningkatnya konsumsi akibat proyek-proyek industri baru seperti IPIP dan Smelter Merah Putih. Permintaan emas sebagai aset safe haven dan peningkatan konsumsi domestik akibat potensi penurunan suku bunga global juga turut berkontribusi. Namun, tekanan tersebut diperkirakan dapat dikendalikan oleh turunnya inflasi impor, penurunan harga minyak dan transportasi, serta meningkatnya produksi pangan domestik, termasuk perluasan areal sawah dan program penangkapan ikan terukur yang menstabilkan harga pangan di wilayah ini.

## INFLASI JUNI 2025

No	Kota Inflasi/ Keterangan	Inflasi Bulan ke Bulan (MTM%)	Inflasi Tahun Kalender (YTD%)	Inflasi Tahun ke Tahun (YOY%)
1	Kota Kendari	-0,12%	1,85%	1,12%
2	Kota Baubau	1,66%	2,39%	3,11%
3	Kabupaten Konawe	1,47%	4,32%	3,88%
4	Kabupaten Kolaka	0,05%	2,78%	3,34%
5	Inflasi Gabungan 4 Kota IHK	0,70%	2,74%	2,52%
6	Nasional	0,19%	1,38%	1,87%

### Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi

#### TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % MTM

BERAS	ANGKUTAN UDARA	TOMAT	IKAN SELAR	IKAN TERI
0,19%	0,09%	0,05%	0,05%	0,04%

#### TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASI % MTM

SAWI	IKAN KEMBUNG
-0,04%	-0,02%

#### TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI % YOY

BERAS	SIGARET KRETEK MESIN	EMAS PERHIASAN	IKAN BANDENG	IKAN LAYANG
-------	----------------------	----------------	--------------	-------------

<b>0,66</b>	<b>0,09%</b>	<b>0,47%</b>	<b>0,21%</b>	<b>0,19%</b>
<b>TOP 5 KOMODITAS PENYUMBANG DEFLASII % YOY</b>				
<b>BAYAM</b>	<b>TERONG</b>	<b>SAWI HIJAU</b>	<b>TOMAT</b>	
<b>-0,09%</b>	<b>-0,08%</b>	<b>-0,06%</b>	<b>-0,06%</b>	

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

## **I. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI SULAWESI TENGGARA**

- Harga komoditas pangan strategis seperti beras dan hortikultura mengalami tekanan naik, yang dipicu oleh menurunnya stok pasca panen raya Mei 2025 dan potensi penurunan produksi akibat awal musim kemarau pada Juni-Juli 2025.
- Kenaikan harga emas global akibat ketidakpastian geopolitik menyebabkan inflasi pada komoditas emas di dalam negeri, karena meningkatnya permintaan terhadap emas sebagai aset investasi safe haven.
- Harga BBM non-subsidi mengalami kenaikan seiring meningkatnya harga minyak mentah global, yang dipengaruhi oleh eskalasi konflik di Timur Tengah sebagai pemasok utama.
- Pencairan bantuan sosial pemerintah pada Juli 2025 meningkatkan daya beli masyarakat, yang berdampak pada peningkatan konsumsi dan mendorong inflasi pangan, khususnya pada komoditas strategis.
- Program makanan bergizi gratis yang berjalan sejak Januari 2025 menimbulkan lonjakan permintaan terhadap volatile food, seperti beras, telur, bawang merah, dan susu, sehingga berpotensi mendorong inflasi sektor pangan.
- Distribusi komoditas pangan dari sentra produksi ke wilayah konsumsi masih belum optimal, yang menyebabkan ketidakseimbangan pasokan dan menjadi faktor pendorong inflasi, terutama pada komoditas hortikultura.
- Ketergantungan terhadap impor bawang putih menjadi risiko inflasi tambahan, mengingat pasokan lokal yang terbatas dan potensi gangguan pasokan global.
- Kenaikan harga minyak goreng dipengaruhi oleh implementasi program B40 yang meningkatkan permintaan CPO, serta naiknya biaya produksi akibat kenaikan harga solar.
- Kebijakan pemerintah terkait kenaikan PPN barang mewah dan harga eceran rokok memicu kenaikan harga barang inti, serta meningkatkan ekspektasi inflasi masyarakat.
- Kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) sebesar 6,5% meningkatkan konsumsi

masyarakat, yang berkontribusi terhadap inflasi inti.

- Beroperasinya kawasan industri baru seperti Indonesia Pomalaa Industrial Park (IPIP) dan Smelter Merah Putih meningkatkan serapan tenaga kerja, yang mendorong daya beli dan konsumsi, sehingga mempercepat tekanan inflasi.
- Inflasi volatile food meningkat akibat meningkatnya kebutuhan pasokan bahan pangan untuk program-program bantuan, yang belum sepenuhnya diimbangi oleh peningkatan produksi dan distribusi yang efisien.
- Kendati terdapat upaya pengendalian inflasi melalui program pasar murah, perluasan lahan tanam, dan fasilitasi distribusi pangan, inflasi tetap diperkirakan meningkat karena pengaruh kuat dari faktor eksternal, seperti harga komoditas global dan stimulus fiskal.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## **I. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI (4K) DI SULAWESI TENGGARA**

### **K1. Keterjangkauan Harga**

- Pelaksanaan pasar murah sebagai upayah menjaga keterjangkauan harga di Kota Bau-Bau, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Buton Utara dan Kabupaten Bombana
- Sidak Pasar oleh TPID se-Sultra, di antaranya rangkaian sidak pasar sentral dan Distributor oleh TPID Sultra bersama APH, Sidak Pasar tradisional dan moderen oleh Disperindag Sultra, Sidak Pasar Sentral Tadoha Bombana, Mandonga Kendari, Kolaka dan Buton
- Lanjutan skema kios pantau dan penyeimbang di Sulawesi Tenggara di antaranya; Lapak Inflasi Daerah (Laida) oleh Kota Baubau di Pasar Survei BPS; Kios Pengendalian Inflasi (KOPI) Kabupaten Bombana; Kios Pangan Morini Kendari dan Kios Pangan Buna De'ela Prov. Sultra
- Sidak pasar rutin dan insidental untuk mengantisipasi kenaikan harga

### **K2. Ketersediaan Pasokan**

**Pelaksanaan berbagai program sidak pasar, penanaman benih komoditas strategis untuk menjamin ketersediaan Pasokan, serta kerja sama antar daerah di berbagai**

**Kota/Kabupaten antara lain:**

- 1. Panen Raya Padi Kelompok Tani Matiro Bulu, Dusun III Tinabite, Bombana mencapai 10 Ha dan total 60 ton GKP**
- 2. Panen Raya Padi di Ladongi, Kolaka Timur**
- 3. Panen Raya 2,5 ton Jagung dan 2 ton cabai Poktan LAPAS IDAMAN di Lapas kelas IIA Kendari**
- 4. Panen Raya 2.672 ton padi Poktan Padaleo di Kec. Oheo, Konawe Utara**
- 5. Panen Raya jagung Kelompok Tani Mekar Jaya, desa Wakadia, Kab. Muna mencapai 812 Ha**
- 6. Penyerapan gabah petani dengan HPP sebanyak 79 ton, Bombana**
- 7. Panen Raya total 70 ton jagung Poktan Amatano, Matanggonawe, dan Mulamendree di Kendari**

### **K3. Kelancaran Distribusi**

**Berbagai upaya pendorong kelancaran distribusi di wilayah Sulawesi Tenggara antara lain.**

- 1. KAD Konawe dan Buton Utara (beras dan daging ayam ras)**
- 2. Sidak Distributor gas LPG 3kg bersama Pertamina untuk mengatasi kelangkaan gas di Bombana**
- 3. Pendistribusian 1.800 L Minyakita di 19 titik kios Pasar Wameo oleh Bulog**



## K4. Komunikasi Efektif

Berbagai upaya pendorong komunikasi efektif di wilayah Sulawesi Tenggara antara lain dilaksanakan berbagai rapat koordinasi untuk mendukung komunikasi efektif, sbb :

1. Capacity Building Laporan TPID Award 2025
2. Capacity Building Enumerator
3. 11 High Level Meeting TPID dengan Tim TPID Provinsi dan Kab./Kota
4. Koordinasi rilis informasi terkait inflasi Sultra melalui portal Biro Ekonomi Provinsi Sultra: BEKONSULTRA
5. Rilis Media Inflasi Sulawesi Tenggara
6. Rapat Koordinasi TPID masing-masing Kota/Kab

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## I. EVALUASI KEBIJAKAN

1. Mendorong percepatan implementasi program inisiasi pemerintah antara lain optimalisasi penggunaan pupuk, penggunaan bibit unggul, pengelolaan air yang tepat, optimalisasi penggunaan alsintan, serta pengendalian hama penyakit, Perluasan Area Tanam (PAT) dan Perluasan Area Tanaman Baru (PATB)
2. Perlunya peningkatan produktivitas pertanian di anyaranya dengan duplikasi dan perluasan agri culture best practices klaster-klaster percontohan
3. Perlunya perluasan Program Mini Distribution Center (MDC) atau “Kios Penyeimbang” Kios beroperasi untuk memberikan harga percontohan sesuai Het yang bermanfaat sebagai referensi harga bagi masyarakat
4. Perlunya dorongan investasi dalam mengembangkan industri pengolahan pangan, diantaranya penggilingan beras, yang dapat mendukung kestabilan harga serta mendorong pertumbuhan ekonomi.
5. Pentingnya meningkatkan realisasi kerja sama Antar Daerah sesuai kebutuhan berdasarkan data neraca pangan;
6. Perlunya mengembangkan Neraca Pangan secara digital yang dapat membantu pengambilan kebijakan distribusi pangan yang sesuai kebutuhan
7. Pentingnya melakukan rapat koordinasi pengendalian inflasi secara periodik dan tepat waktu, terutama dalam menghadapi moment-moment dengan risiko inflasi tinggi, seperti masa liburan sekolah, Idul Fitri, ataupun Maulid Nabi Muhammad SAW;
8. Perlunya melakukan press release terjadwal untuk mengendalikan ekspektasi inflasi masyarakat;
9. Melakukan pemantauan efektivitas kenaikan UMP 2025 sebesar 6,5% dalam meningkatkan daya beli masyarakat serta memperluas akses pembiayaan untuk pelaku UMKM

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

# **I. REKOMENDASI KEBIJAKAN**

## **K1. Ketersediaan Pasokan**

- Mendorong percepatan implementasi program inisiasi pemetintah antara lain optimalisasi penggunaan pupuk, penggunaan bibit unggul, pengelolaan air yang tepat, optimalisasi penggunaan alsintan, serta pengendalian hama penyakit, Perluasan Area Tanam (PAT) dan Perluasan Area Tanam Baru (PATB);
- Mendorong peningkatan produktivitas pertanian di anyaranya dengan duplikasi dan perluasan agri culture best practices klaster-klaster percontohan

## **K2. Keterjangkauan Harga**

- Perluasan program Mini Distribution Center (MDC) atau “Kios Penyeimbang” Kios beroperasi untuk memberikan harga percontohan sesuai HET yang bermanfaat sebagai referensi harga bagi masyarakat;
- Mendorong investasi dalam mengembangkan industri pengolahan pangan, diantaranya penggilingan beras, yang dapat mendukung kestabilan harga serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

## **K3. Kelancaran Distribusi**

- Meningkatkan realisasi kerja sama Antar Daerah sesuai kebutuhan berdasarkan data neraca pangan;
- Mengembangkan Neraca Pangan secara digital yang dapat membantu pengambilan kebijakan distribusi pangan yang sesuai kebutuhan

## **K4. Komunikasi Efektif**

- Melakukan rapat koordinasi pengendalian inflasi secara periodik dan tepat waktu, terutama dalam menghadapi moment-moment dengan risiko inflasi tinggi, seperti masa liburan sekolah, Idul Fitri, ataupun Maulid Nabi Muhammad SAW;
- Melakukan press release terjadwal untuk mengendalikan ekspektasi inflasi masyarakat;
- Melakukan pemantauan efektivitas kenaikan UMP 2025 sebesar 6,5% dalam meningkatkan daya beli masyarakat serta memperluas akses pembiayaan untuk pelaku UMKM